





haruslah dapat membaca, dengan bisa membaca maka akan mempermudah anak tersebut untuk memahami setiap materi dalam proses belajar disekolah.

Akan tetapi yang terjadi di lapangan, banyak ditemukan bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Ada faktor siswa yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Penyebab dari kurangnya pemahaman siswa adalah tingkat baca siswa yang kurang baik. Setelah penulis melakukan pengamatan dan wawancara pada tanggal 8 Oktober 2015 dengan guru kelas di MI Badrussalam Surabaya, ditemukan masih ada siswa kelas 2A yang mengalami kesulitan dalam membaca. Diketahui untuk pelajaran Bahasa Indonesia memiliki KKM 75. Untuk kelas 2A sendiri terdapat 27 siswa, dan nilai rata-rata kelas adalah 69,4.

Faktor yang menyebabkan siswa belum memenuhi KKM adalah adanya kesalahan saat membaca yaitu 1) Terdapat penghilangan kata pada suatu kalimat, 2) Masih membaca secara terbata-bata, 3) Melakukan pengulangan kata, 4) Menghilangkan beberapa huruf pada sebuah bacaan. Bukan hanya itu saja tetapi ada siswa yang masih belum bisa melafalkan bacaan dengan intonasi yang tepat. Siswa hanya sekedar membaca, tetapi tidak mengerti dibagian mana mereka harus berhenti dan kurangnya memperhatikan jeda. Hal ini sangat mempengaruhi arti dari sebuah bacaan, dan juga mengganggu proses belajar mengajar. Dimana siswa akan kesulitan dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.



prasiklus 22,2%. Meningkat 55,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II. Sedangkan Reni Dwi Astuti mengkaji kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada kondisi awal sebesar 60,61. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 4,6 (kondisi awal 60,61 menjadi 65,21) dan pada siklus II meningkat 10,77 (kondisi awal 60,61 menjadi 71,39).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah metode yang tepat untuk membantu kesulitan siswa dalam membaca untuk mempermudah proses pembelajaran, dalam hal ini metode SAS (*Struktural, Analitik, dan Sintetik*) sangatlah tepat. Bukan hanya mengajari siswa untuk dapat membaca dengan lancar, tetapi metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami setiap kata dalam sebuah kalimat bacaan.

Metode SAS (*Struktural, Analitik, dan Sintetik*) akan mengajari para siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat yang utuh, dengan demikian guru dan siswa akan berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan judul penelitian yaitu: "Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Pendek











